

Optimalisasi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Rofii'atul Fitriyyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta (STAIS) Lan Taboer, Indonesia
fitriratu859@gmail.com

Submitted: 24th Oct 2024 | **Edited:** 27th Dec 2024 | **Issued:** 01st Jan 2025

Cited on: Fitriyyah, R. (2025). Optimalisasi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 378-391.

ABSTRACT

This research aims to optimize the implementation of Quran-based learning methods to enhance the quality of Islamic education. The research methodology includes literature study, where the researcher relies on various literature to obtain research data and employs a qualitative approach since the data produced is in the form of words or descriptions. The main focus of this study is to examine Quranic learning methods in schools that are structured and designed using verses from the Quran as the primary foundation for delivering learning materials. Several findings regarding the Quranic learning methods used by teachers in the classroom include the amtsal method, lecture method, and discussion method. Additionally, verses from the Quran are used as a source of inspiration in developing relevant methods, strategies, and learning media related to the material being taught. More importantly, the application of values contained in the Quran, such as honesty, justice, patience, and others, in the learning process, both directly and integrated into the learning material, is emphasized. The research findings indicate that the implementation of Quran-based learning methods can improve the quality of students' learning. Setting clear memorization targets, conducting muroja'ah (revision), and using interactive learning techniques, such as discussions, have proven effective in strengthening students' memorization. Overall, this research underscores the importance of adapting Quran-based learning methods to meet students' needs, thereby enhancing the overall quality of Islamic education.

Keywords: Quran Learning, Amtsal Method, Discussion Method, Lecture Method, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari pengembangan individu Muslim, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, Al-Quran memiliki peran sentral sebagai sumber utama ajaran dan pedoman bagi umat Islam. Al-Quran tidak hanya menjadi kitab suci, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

Penerapan metode pembelajaran yang berbasis Al-Quran dalam pendidikan Islam makin menguat belakangan ini. Hal ini terjadi karena para siswa mulai memahami dan

mengaplikasikan isi kandungan Al Qur'an sehingga mereka dapat merasakan manfaat secara langsung dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sekaligus memiliki akhlak mulia kepada sesama manusia dan ketakwaan kepada Allah SWT. Perlu ada perubahan mendasar dalam pembelajaran agama terhadap para siswa karena metode yang digunakan selama ini masih kurang efektif sehingga melahirkan generasi yang berperilaku jauh dari ajaran agama Islam. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada Al-Quran menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Al-Quran, sebagai pedoman hidup utama umat Islam, memuat ajaran-ajaran yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan. Dengan mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran yang berlandaskan pada Al-Quran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Metode ini bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran Al-Quran ke dalam proses pembelajaran, memberikan pengetahuan tentang isi Al-Quran kepada siswa, sekaligus siswa juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode pembelajaran berbasis Al-Quran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran integrative. Dalam pembelajaran Integratif menggunakan metode Jibril dan klasikal. Metode Jibril, yaitu talqin dan taqlid. Dimana dalam hal ini guru memberikan contoh lalu murid menirukannya. Disebut metode Jibril karena proses pembelajarannya diadopsi dari cara malaikat Jibril menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi mengajarkannya pada sahabat-sahabat nabi yang juga murid atau santri-santri Nabi (Purnama, 2022).

Pengembangan metode integrative bisa juga dilakukan dengan ayat-ayat Al-Quran yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di berbagai bidang studi seperti sains, matematika, bahasa, dan lain sebagainya. Dengan begitu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis semata, tetapi juga dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Quran. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti

metode diskusi dan studi kasus, juga dapat dilakukan dengan berlandaskan pada ayat-ayat Al-Quran yang relevan.

Pada penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu metode diskusi dan studi kasus dapat dilakukan dengan mencari ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang etika dalam berbisnis, guru dapat menggunakan ayat-ayat Al-Quran yang membahas tentang kejujuran, keadilan, dan larangan berbuat curang sebagai landasan dalam pembelajaran tersebut.

Dengan mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran berbasis Al-Quran, diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai keislaman, serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan ketakwaan yang kokoh kepada Allah SWT.

Di dalam operasional pendidikan terutama pembelajaran di kelas merupakan salah satu inti dari rangkaian dan proses pendidikan yang panjang. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak jarang ditemukan permasalahan yang bisa mengganggu proses pembelajaran dan berdampak pada kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ada beragam problematika yang dapat menghambat proses pembelajaran yang sering dihadapi oleh para guru dan siswa, misalnya kurangnya minat belajar dari siswa yang disebabkan kurangnya motivasi, metode pembelajaran yang tidak menarik, atau kurangnya relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya ketika siswa tidak memiliki minat belajar yang kuat, proses pembelajaran menjadi lebih sulit dan hasil yang dicapai cenderung rendah.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam menerapkan pembelajaran Berbasis Al-Qur'an yang diyakini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam. sebagai orang mukmin wajib yakin Al Qur'an sebagai yang memiliki kebenaran mutlak yang mengandung kemukjizatan jika penerapan dalam kehidupan manusia.

LANDASAN TEORI

Optimalisasi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Al-Quran adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam dengan menjadikan Al-Quran sebagai sumber utama dalam pengajaran dan pembelajaran (Aris, 2022). Metode ini tidak hanya

berfokus pada pengajaran ayat-ayat Al-Quran itu sendiri, tetapi juga bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan (Purnama, 2022). Pembelajaran berbasis Al-Quran bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konteks wahyu dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek penting dalam optimalisasi metode ini adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam hal ini, Al-Quran bukan hanya dipandang sebagai kitab suci yang hanya relevan dalam konteks ibadah, tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat mendasari berbagai bidang studi (Nata, 2016). Misalnya, dalam sains, Al-Quran mengandung banyak petunjuk yang bisa dijadikan landasan dalam penemuan ilmiah, seperti dalam bidang biologi, fisika, dan astronomi. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis Al-Quran tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai moral, tetapi juga membuka cakrawala ilmu pengetahuan bagi para siswa.

Selain itu, dalam mengoptimalkan metode ini, pengajaran Al-Quran perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Guru tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga memberikan pemahaman tafsir yang mendalam tentang makna ayat-ayat tersebut (Arifin, 1994). Hal ini akan membantu siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari (Aris, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang Al-Quran dan kemampuan untuk mentransfer pemahaman tersebut dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Metode pembelajaran berbasis Al-Quran juga mengutamakan pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Dalam Al-Quran terdapat banyak ajaran tentang etika, kejujuran, toleransi, kerja keras, dan kasih sayang, yang dapat membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran berbasis Al-Quran, diharapkan para siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kualitas moral dan spiritual (Ariani, dkk, 2022). Dengan demikian, pembelajaran ini dapat membantu menciptakan generasi yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi.

Penerapan metode pembelajaran berbasis Al-Quran perlu didukung oleh berbagai faktor, seperti kurikulum yang terintegrasi, pelatihan bagi pendidik, serta sarana dan

prasarana yang mendukung. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan metode ini. Dalam hal ini, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat diperlukan agar nilai-nilai Al-Quran dapat diaplikasikan dengan optimal dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik, maka pembelajaran berbasis Al-Quran akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga bijaksana dalam berperilaku.

METODE PENELITIAN

Penulis memilih jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau studi literatur, dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan (Purwanto, 2018). Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok (Nanah, 2014).

Terkait dengan proses digital yang terus berkembang, penulis juga meneliti literatur yang bersumber dari internet seperti ebook, jurnal online dan website, terutama berkaitan pemikiran individual, persepsi, kepercayaan tentang metode pembelajaran berbasis Al Qur'an.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "metha" dan "hodos". Metha berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dan jika dihubungkan dengan pendidikan adalah cara yang digunakan dalam mendidik (Nata, 2016). Sementara pembelajaran berasal dari kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan

awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (Ahdar dan Wardana, 2019). Dengan demikian, jika metode dikaitkan pembelajaran, maka menjadi metode pembelajaran yang memiliki definisi sebagai cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan (Sobry, 2024).

Sementara belajar yang memiliki makna perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Tidak sekedar itu, belajar juga merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Ariani, dkk., 2022). Dalam proses belajar ini sudah barang tentu ada tiga komponen yang wajib ada yaitu pengajar, orang yang diajar (siswa) dan materi yang diajarkan.

Disini pengajar dapat diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki pengajar (Ariani, dkk., 2022). Pada tataran praktisnya, aktivitas mengajar di sebuah lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang disponsori atau dipimpin oleh seorang pengajar (guru) yang bertumpu transfer atau pengalihan suatu pengetahuan yang diuji kebenarannya yang disebut ilmu sebagai bekal hidup peserta didik pada masa yang akan datang. Sebenarnya, tidak sebatas ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan tetapi juga norma dan nilai yang berlaku di masyarakat juga disampaikan agar siswa dapat menempatkan diri dan berperan aktif didalamnya.

Sebagai seorang pengajar di sebuah lembaga pendidik dituntut bekerja secara profesional agar melahirkan peserta didik yang berkualitas. Makanya, seorang pengajar dalam melaksanakan tugas harus berpedoman pada prinsip-prinsip belajar seperti prinsip keaktifan, motivasi, persepsi dan keaktifan, prinsip tujuan dan keterlibatan langsung. Seorang guru memang diintruksikan berpegang teguh pada prinsip-prinsip belajar tersebut, sehingga hal ini melahirkan istilah pembelajaran (learning).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sementara Syaiful Sagala memberikan definisi pembelajaran adalah suatu proses dalam lingkungan yang secara

sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Sagala, 2010).

Adapun tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya masing-masing. Dari sini dapat dipahami tiga unsur penting dalam pembelajaran yang harus ada yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Jadi, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tidak hanya dalam konteks interaktif saja, pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Ahdar dan Wardana, (019).

Sebagai seorang pengajar menjadi penentu tingkat efektivitas terhadap rangkaian proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam rangkaian sistem pembelajaran menjadi penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Salah satu ciri pengajar yang profesional adalah memiliki beragam metode pengajaran yang disiap diterapkan dengan tepat sesuai dengan kondisi psikhis peserta didiknya.

Ada beberapa pilihan metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses mengajar, diantaranya Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. Ada argumen mengapa memilih Al Qur'an sebagai salah satu metode pembelajaran bagi seorang pengajar karena Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi sumber rujukan tidak hanya menjadi pedoman hidup, lebih dari itu Al Qur'an dari sisi kebenaran tidak perlu diragukan lagi atau kebenarannya mutlak. Disisi lain, Allah juga telah mensetting Al Qur'an sesuai dengan kadar dan kondisi kejiwaan manusia sehingga isi kandungan Al Qur'an senantiasa menjadi kebutuhan dan menjadi dayatarik setiap manusia. Apalagi didalamnya mengandung perkataan agung dan mulia, sebagaimana Allah SWT sendiri telah menegaskan dalam Al Qur'an:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ. فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ. لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ. تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الواقعة: ٧٧-٨٠)

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang telah terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan Semesta Alam.” (QS. Al-Waqi'ah [56]: 77-80).

Maksud dari firman Allah tersebut di atas adalah Al-Qur'an memiliki banyak kebaikan dan ilmu. Semua kebaikan dan ilmu seluruhnya bisa diambil dan dirujuk dari kitab Allah (Syauman dan Arif, 2007).

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai, petunjuk, dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai landasan utama dan sumber inspirasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Macam-Macam Metode Pembelajaran dalam Al Qur'an

Al Qur'an sebagai kitab yang tidak hanya diperuntukan bagi umat Islam saja, melainkan juga untuk semua manusia tanpa mengenal ras, suku dan agama ternyata mengandung nilai-nilai berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin yang sangat berkaitan erat dengan Al Qur'an adalah pendidikan, apalagi ayat yang pertama kali surat Al 'Alaq yang memerintahkan untuk membaca (اقرأ). Perintah membaca jelas sekali berkaitan dan menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Makanya, di dalam Al Qur'an ditemukan bermacam-macam metode pembelajaran, diantaranya:

Metode Ceramah

Dalam kajian ilmu tafsir tarbawi, dapat ditemukan beberapa ayat yang memiliki dimensi pendidikan mulai berupa motivasi, metode, materi, maupun tujuan pendidikan, seperti dalam Surat Al Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (المائدة : ٦٧)

Artinya: Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir. (QS. Al Maidah: 67).

Kata balligh (بلغ) dalam bahasa Arab maknanya sampai, mengenai sasaran, atau mencapai tujuan. Bila dikaitkan dengan qawl (قول) yang maknanya ucapan, jadi, kata ballig berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki (Wahidi, 2016).

Kalau ayat ini dikaitkan dengan pendidikan, ayat ini berkaitan dengan metode ceramah. Kata baligh berarti sampaikanlah. Perintah menyampaikan wahyu atau risalah

kepada manusia melalui orasi verbal. Pembelajaran dengan metode orasi verbal adalah metode ceramah (Aris, 2022). Metode ceramah merupakan metode favorit bagi para guru karena hampir semua guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran siswanya karena dianggap mudah dilaksanakan oleh guru dan materinya pun mudah dipahami.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sebagai pengajar harus menggunakan metode yang mengacu pada buku pedoman pengajaran dan tuntunan yang benar dan baik. Karena jika asal mengambil dan memilih referensi pengajaran maka tujuan pembelajaran yang diciptakan tidak dapat terlaksana bahkan gagal. Oleh karena, seorang guru sebaiknya menguasai berbagai macam metode pembelajaran sebab kendala dalam mengajar terkadang ditemukan metodenya kurang tepat diterapkan kepada siswa sehingga tidak tercapai tujuan belajar. Disinilah seorang pengajar dituntut kesabarannya dan memiliki sikap tawakal dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran kepada siswanya.

Metode Amsal

Amsal berasal dari kata "masa-yamsilu-amsal" yang berarti sama, serupa, atau perumpamaan. Dalam Al-Qur'an, amsal digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dengan cara menyerupai keadaan yang terdapat dalam suatu ucapan dengan keadaan dimana perkataan itu diungkapkan.

Amsal memiliki keterkaitan yang jelas dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat membantu memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dan jelas. Metode amsal dalam Al-Qur'an dapat dijadikan strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga peningkatan kualitas pendidikan tercapai.

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (إبراهيم: ٢٤)

Artinya: Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah ṭayyibah? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit. (QS. Ibrahim:24)

Allah dalam ayat tersebut diatas telah membuat perumpamaan yang baik pada penggalan ayat أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً. Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah

menjelaskan, pohon yang dimaksud di sini adalah pohon kurma berdasarkan riwayat hadits. Pohon kurma dijadikan sebagai perumpamaan karena mempunyai banyak manfaat di antara manfaat tersebut adalah kalorinya tinggi, buahnya rindang, mudah dipetik, dimakan dalam keadaan mentah atau matang, serta dapat dijadikan minuman yang lezat. Ada lagi yang berpendapat bahwa pohon yang dimaksud adalah pohon kelapa. Pelepah, sabut, tempurung, isi, dan airnya pun bermanfaat, dan demikianlah keadaan seorang beriman (Quraish Shihab, 2002).

Metode Diskusi

Metode diskusi dalam konteks Al-Qur'an adalah pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan dan mendalami isi Al-Qur'an melalui interaksi antara pengajar dan peserta. Metode ini mendorong partisipasi aktif, memungkinkan pertukaran ide, serta memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Tidak hanya itu, metode diskusi ini juga bisa untuk menyakinkan peserta didik yang ragu-ragu tentang materi yang diajarkan sehingga seorang pendidikan harus menyampaikan alasan argument-argumen yang kuat.

Metode diskusi dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah¹ dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl:125)

Definisi Metode Pembelajaran Al Qur'an

Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai, petunjuk, dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai landasan utama dan sumber inspirasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Secara lebih rinci, metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat diartikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang disusun dan dirancang dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.
3. Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan lain-lain, dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun terintegrasi dalam materi pembelajaran.
4. Penanaman akhlak mulia yang berlandaskan pada petunjuk dan ajaran Al-Qur'an dalam setiap proses pembelajaran, sehingga tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan akhlak yang baik.
5. Evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an merupakan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an ke dalam seluruh aspek proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan ketakwaan yang kokoh kepada Allah SWT.

Kualitas Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam yang bersifat kebaruan menekankan pada integrasi nilai-nilai tradisional Islam dengan prinsip-prinsip modernitas dan kebutuhan zaman sehingga meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengarungi kehidupan nantinya. Ada beberapa poin utama dalam konsep pendidikan Islam yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya:

1. Keterbukaan dan Toleransi.

Konsep pendidikan Islam yang bersifat kebaruan menekankan keterbukaan terhadap pemikiran dan budaya baru serta menghargai keberagaman dalam masyarakat. Pendidikan Islam yang inklusif mempromosikan toleransi antarumat beragama dan budaya.

2. Kritisisme dan Kreativitas.

Pendidikan Islam yang bersifat kebaruan mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap ajaran-ajaran Islam dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam konteks kehidupan modern. Siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas dalam menemukan solusi terhadap tantangan zaman.

3. Pemberdayaan Sosial.

Konsep pendidikan Islam yang bersifat kebaruan menekankan pentingnya pemberdayaan sosial dan pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi juga pada kontribusi positif terhadap masyarakat.

4. Pengembangan Keterampilan.

Pendidikan Islam yang bersifat kebaruan mengutamakan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern, seperti keterampilan teknologi informasi, kewirausahaan, dan komunikasi.

5. Keseimbangan Antara Agama dan Ilmu Pengetahuan

Konsep pendidikan Islam yang bersifat kebaruan menekankan pentingnya memadukan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa didorong untuk menjadikan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengadopsi konsep pendidikan Islam yang bersifat kebaruan, diharapkan mampu menghasilkan generasi Muslim yang terdidik, kritis, kreatif, dan mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Pada intinya pendidikan Islam memiliki konsep pendidikan yang berbeda dari pendidikan pada umumnya yaitu suatu proses pendidikan yang sifatnya menyeluruh dan terpadu yang mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik baik itu individu maupun masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Islam (Aris, 2022). Artinya setiap insan yang terlibat aktif dalam dunia pendidikan Islam berkewajiban dan bertanggungjawab mencetak generasi yang mampu menyeimbangkan orientasi pribadi dunia dan akhirat, mencetak manusia yang berkualitas dan memiliki daya juang dalam mencapai cita-cita luhur sehingga mencapai ketenangan dalam hidupnya serta memiliki nilai guna bagi masyarakat, bangsa dan agamanya.

KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan tentang metode pembelajaran berbasis Al Qur'an yang berpengaruh positif pada peningkatan kualitas pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Al-Quran, sebagai pedoman hidup utama umat Islam, memuat ajaran-ajaran yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan. Dengan mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran yang berlandaskan pada Al-Quran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Penerapan metode pembelajaran yang berbasis Al-Quran dalam pendidikan Islam makin menguat karena para siswa mulai memahami dan mengaplikasikan isi kandungan Al Qur'an sehingga mereka dapat merasakan manfaat secara langsung dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sekaligus memiliki akhlak mulia kepada sesama manusia dan ketakwaan kepada Allah SWT.
4. Dalam Al-Qur'an, metode amtsal digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dengan cara menyerupai keadaan yang terdapat dalam suatu ucapan dengan keadaan dimana perkataan itu diungkapkan.
5. Kata balligh (بَلِّغْ) dalam bahasa Arab maknanya sampai, mengenai sasaran, yang jika dikaitkan dengan pendidikan, maka berkaitan dengan metode ceramah. Kata baligh berarti sampaikanlah. Perintah menyampaikan wahyu atau risalah kepada manusia melalui orasi.
6. Metode diskusi dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat An Nahl ayat 125 bertujuan untuk meyakinkan argumen kebenaran kepada mereka yang ragu atau belum paham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik.
7. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersumber pada Al Qur'an diyakini membawa pengaruh positif bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam.
8. Ada beberapa indikator pendidikan yang berkualitas, diantaranya:
 - a. Siswa punya sikap keterbukaan dan toleransi.
 - b. Siswa memiliki sikap kritisisme dan kreativitas.
 - c. Lulusan dari pendidikan Islam memberikan kontribusi bagi pemberdayaan social.
 - d. Mampu mengembangkan ketrampilan.
 - e. Mampu menyeimbangkan antara agama dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Hrp, Nurlina, dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran Penerbit Widina Bhakti Persada*, Bandung.
- Arifin, M. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Aris, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, Cirebon.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, CV. Kaaffah Learning Center, Pare-Pare.
- Nata, D. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media.
- Purnama, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 189-198.
- Purwanto. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an Volume 6*, Lentera Hati, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Alfabeta, Bandung.
- Sutikno, M. Sobry. (2024). *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan"* Holistica, Lombok.
- Syaudih Sukmadinata, Nanah. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan PT*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syauman Ar-Ramli, Muhammad dan Arif Rahman Hakim. (2007). *Keajaiban Membaca Al-Quran*, Terj., Dumu'ul Qura, Insan Kamil, Sukoharjo.
- Wahidi, Ridhoul. (2016). *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi: Tafsir dan Kontekstualisasi Ayat-Ayat Pendidikan*, Trussmedia Grafika, Yogyakarta.